

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE, EMPLOYEE DIFFERENT DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA

APIT SUSANTI
KEVIN

STIE TRISAKTI
apt@stietrisakti.ac.id, akevin35@rocketmail.com

ABSTRACT: *The purpose of this study was to obtain empirical evidence regarding the effect of the seven independent variables, namely; managerial ownership, leverage, employee different, cash flow, firm size, audit quality, and board size remain on earnings management. The object of research for this study is non financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2017 to 2019. The research method used for this study is multiple regression, with the sampling technique using the purposive sampling method. The number of samples used for this study amounted to 589 samples studied. This study informs that managerial ownership, employee different, free cash flow, firm size, audit quality, and board size variables have no effect on earnings management, while leverage variables affect earnings management.*

Keywords: *Earnings management, managerial ownership, employee different, free cash flow.*

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh dari tujuh variabel independen yaitu; kepemilikan manajerial, *leverage*, *employee different*, aliran arus kas, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan *board size* tetap terhadap manajemen laba. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017 hingga 2019. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah regresi berganda, dengan Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini berjumlah 589 sampel yang diteliti. Penelitian ini menginformasikan bahwa variabel kepemilikan manajerial, *employee different*, aliran arus kas, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan *board size* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan Variabel *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen laba, kepemilikan manajerial, *employee different*, aliran arus kas.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan ialah suatu catatan yang memaparkan tentang informasi keuangan dalam suatu perusahaan serta mewakili bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam suatu periode. Orang yang menyediakan laporan keuangan suatu perusahaan

merupakan pihak manajemen dari perusahaan tersebut. Dalam menyusun laporan keuangan, banyak perusahaan menggunakan akuntansi basis akrual karena lebih mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara nyata. Tetapi penggunaan basis akrual juga dapat menimbulkan efek negatif karena dapat memberikan kebebasan bagi pihak manajemen

dalam memilih metode akuntansi yang biasanya untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor, yang biasa dikenal dengan sebutan manajemen laba.

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pembuatan laporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi keandalan dari suatu laporan keuangan. Manajemen laba mengurangi tingkat kebenaran dari angka laporan keuangan dan mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka yang sebenarnya (Pradipta, 2019). Informasi akuntansi berguna bagi para pemangku kepentingan untuk menilai suatu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang tidak benar atau direkayasa dapat menyebabkan kesalahan bagi para pemangku kepentingan dalam menanamkan modalnya.

Agency Theory

Agency theory adalah teori tentang hubungan kontraktual antara prinsipal dengan agent. Prinsipal adalah para pemegang saham yang memperkerjakan agen agar melakukan beberapa jasa atas nama prinsipal. Agen merupakan bagian dari pihak manajemen yang ditugaskan untuk menjalankan kepentingan prinsipal. Dalam hal ini pihak principal melimpahkan wewenang dan tanggung jawab atas pengambilan keputusan (*decision making*) kepada agen yang diatur dalam kontrak kerja yang telah disepakati bersama. Semua pihak bertindak demi kepentingan mereka sendiri dan mengharapkan semua pihak lain untuk bertindak demi kepentingan mereka (Jensen dan Meckling 1976).

Teori agensi menyatakan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen menghasilkan gap antara keduanya. Dampak dari gap tersebut menjadi konflik sehingga menimbulkan praktik manajemen laba, agar agen bertindak sesuai kepentingan prinsipal

maka perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk memastikan agen bertindak sesuai keinginan prinsipal yang menghasilkan biaya keagenan (*agency cost*).

Biaya keagenan yang timbul dapat dikurangi dengan cara memahami dan menerapkan *corporate governance*. Perusahaan yang mempunyai *corporate governance* yang baik maka setiap bagian dalam perusahaan tersebut diharapkan dapat melakukan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dengan baik serta terdapat pemantauan dan evaluasi atas hasil pekerjaan yang telah dilakukan.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah intervensi yang digunakan oleh manajer perusahaan dengan memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dan memiliki dampak yang positif terhadap kepuasan pribadi manajemen dan nilai pasar perusahaan. Manajemen laba membuat manajer terhindar dari pelanggaran persyaratan kontrak utang (*contract defaults*) karena denda akibat pelanggaran kontrak sangat mahal dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menjalankan kegiatannya secara bebas (Brahmana *et al.* 2018). Kebijakan akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan biasanya menggunakan kebijakan akrual.

Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial atas ekuitas dapat membantu meringankan masalah moral hazard antara manajer dan pemegang saham, manajer dengan kepemilikan saham yang besar juga cenderung mementingkan diri sendiri karena jika terjadi penurunan nilai saham maka hal itu akan sangat merugikan mereka (Farouk dan Bashir 2017). Selain itu manajer yang mempunyai saham sendiri juga berkemungkinan membuat praktik manajemen laba semakin tinggi karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kualitas laba

perusahaan sehingga manfaat yang akan diperolehnya semakin maksimal (Alexander 2019).

Berdasarkan penelitian Bao dan Lewellyn (2017), kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian dari Anwar dan Buvanendra (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil dari penelitian O'Callaghan *et al.* (2018), Wimelda dan Chandra (2018), dan Susanto *et al.* (2019) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap tindakan manajemen laba.

Ha₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

Leverage dan Manajemen Laba

Leverage adalah penggunaan dana dari sumber biaya tetap, dengan penggunaan dana tersebut diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang lebih besar dari biaya tetap yang dikeluarkan, sehingga dapat menaikkan nilai saham dalam perusahaan (Putri dan Sujana 2018).

Perusahaan yang mempunyai jumlah utang besar berkemungkinan tinggi akan kesulitan untuk mendapatkan pinjaman. Perusahaan berkeinginan mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian utang dan meningkatkan posisi tawar perusahaan selama negosiasi perjanjian utang. Oleh karena itu, jumlah utang yang tinggi dapat meningkatkan peluang terjadinya tindak manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Florencia dan Susanty (2019) dan Bassiouny *et al.* (2016), dan Kuniarwansyah (2016) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Debnath dan Roy (2017), Wimelda dan Chandra (2018), Dang *et al.* (2017), serta Valkilifard dan Mortazavi (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh

negatif terhadap manajemen laba, sedangkan Prihastomo dan Khafid (2018), dan Susanto *et al.* (2019), dan Hastuti *et al.* (2018) melakukan penelitian dengan hasil *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Ha₂: *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba

Employee Different dan Manajemen Laba

Beberapa faktor dapat membuat seorang manajer melakukan manipulasi yaitu kerugian besar, kegagalan bisnis, kompetisi yang kuat, dan pertumbuhan yang tinggi. Jika seorang manajer dapat mengonversi data penjualan, pendapatan, atau laba yang merupakan data finansial, maka ia juga dapat menyesuaikannya dengan data non finansial, sehingga tindakan manajemen laba tersebut tidak tampak meragukan. Tetapi ada beberapa data non keuangan yang tidak bisa diubah dengan mudah seperti pertumbuhan karyawan (Brazel *et al.* 2009).

Ketidak sesuaian antara data finansial (seperti *sales growth*) dan data non finansial (seperti *employee different*), dapat menimbulkan rasa curiga bahwa perusahaan tersebut tidak menyajikan data yang sebenarnya (Bukit dan Nasution 2015).

Menurut penelitian dari Bukit dan Nasution (2015) serta Saputri dan Achmad (2017), *employee different* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ha₃: *Employee Different* berpengaruh terhadap manajemen laba

Aliran Arus Kas dan Manajemen Laba

Kas yang tersedia setelah membiayai suatu proyek dan belum digunakan untuk membiayai suatu proyek dinamakan dengan situasi aliran arus kas. Situasi aliran arus kas dapat menjadi masalah apabila dialokasikan pada hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan perusahaan. Perusahaan juga cenderung membeli kembali sahamnya sendiri dengan melakukan transaksi pihak terkait (para pemimpin, pemegang saham

utama atau direktur) yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Perilaku seperti itu dapat berdampak buruk pada posisi keuangan perusahaan dan menyebabkan harga saham menjadi turun yang mengakibatkan manajer diganti. Untuk mengurangi dampaknya, manajer cenderung melakukan manajemen laba dengan cara menyembunyikan penggunaan dana diskresioner yang tersedia (Nekhili, 2016).

Fakhroni *et al.* (2018), Hastuti *et al.* (2018), serta Abdollahi dan Pitenoei (2019) melakukan penelitian dengan hasil yang menunjukkan bahwa aliran arus kas berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang bertolak belakang dengan penelitian dari Wimelda dan Chandra (2018), Padmini dan Ratnadi (2020), dan Pradipta (2019) yang menyatakan bahwa aliran arus kas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan Ramadhani *et al.* (2017) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa aliran arus kas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti besar atau kecilnya aliran arus kas tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Ha4: Aliran arus kas berpengaruh terhadap manajemen laba

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan bervariasi dalam banyak hal, dan hal tersebut penting untuk dipertimbangkan karena dapat mempengaruhi mutu dari informasi yang akan disajikan. Perusahaan besar cenderung mempunyai tata kelola dan internal kontrol yang kuat, asimetri informasi yang rendah, dan kualitas audit yang tinggi (Bassiouny, 2016). Biasanya sistem internal kontrol perusahaan besar diimplementasikan dengan lebih baik dan efektif sehingga dapat meminimalkan tindakan manajemen laba.

Perusahaan besar memiliki pengawasan pasar yang lebih tinggi menyebabkan biaya reputasi dalam memanipulasi laba dan biasanya pengauditan

dilakukan oleh perusahaan audit yang berkualitas tinggi dan berkompeten sehingga kemungkinan auditor mencegah dan mendeteksi praktik manajemen laba (Khanh dan Khuong 2018).

Saona dan Muro (2018), Alzoubi (2016) dan Dang *et al.* (2017) melakukan penelitian dengan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Debnath dan Roy (2017), Wimelda dan Chandra (2018), dan Susanto *et al.* (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Penelitian dari Wiyadi *et al.* (2015), Alexander dan Hengky (2017), dan Bassiouny *et al.* (2016) melakukan penelitian yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Ha5: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Perusahaan audit diperlukan untuk memberikan jaminan dari kinerja perusahaan kepada pihak eksternal untuk membantu mereka dalam membuat keputusan. Kantor Akuntan Publik atau biasa disingkat KAP *big four* mengklaim mereka mengikuti serta menerapkan standar audit berkualitas tinggi yang telah mereka putuskan dalam mengaudit suatu perusahaan (Houqe *et al.* 2017).

Auditor eksternal adalah mekanisme tata kelola eksternal yang berhubungan dengan manajemen laba. Biasanya auditor yang berasal dari KAP *big four* cenderung melaporkan setiap manipulasi yang terdeteksi selama pekerjaan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Firnanti (2017) menghasilkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan berdasarkan penelitian dari Inaam dan Khamoussi (2016), Lopes (2018) dan Zgarni *et al.* (2016) tidak selaras, mereka menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Peneliti lain, yaitu Khanh dan Khuong

(2018), Yasser dan Soliman (2018), Florensia dan Susanty (2019) melakukan penelitian dengan hasil yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Ha₆: Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba

Board Size dan Manajemen Laba

Board size merupakan ukuran anggota dewan, *board size* yang optimal dijamin oleh jumlah anggota dewan yang cukup dalam melakukan pemantauan secara efektif. *Board size* yang kecil lebih mampu dalam membuat keputusan secara cepat dibandingkan *board size* besar, maka *board size* tidak boleh terlalu besar. *Board size* yang lebih besar mempunyai pengetahuan, dan kemampuan yang beragam meningkatkan fungsi pemantauan sehingga lebih efektif dalam membatasi praktik manajemen laba (Enofe *et al.* 2017).

Singh *et al.* (2017), melakukan penelitian dengan hasil *board size* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut tidak konsisten dengan penelitian dari Abbadi *et al.* (2016), Mersni dan Othman (2016), dan Siregar (2017) melakukan penelitian dengan hasil *board size* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun, pada hasil penelitian Jamaludin *et al.* (2015) aliran arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu pilihan oleh manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi atau tindakan riil yang mempengaruhi laba demi tercapainya tujuan yang spesifik dan kebijakan akuntansi tersebut adalah penggunaan *accrual* dalam menyusun laporan keuangan (Scott 2014). Pengukuran dari

Ha₇: *Board size* berpengaruh terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), penelitian kausalitas merupakan bentuk penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausalitas digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah manajemen laba. Variabel independen pada penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial, *leverage*, *employee different*, aliran arus kas, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan *board size*.

Objek Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Periode penelitian yang digunakan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

Pengambilan sampel dengan menggunakan *non random sampling* dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

manajemen laba adalah *discretionary accrual* yang dihitung dengan menggunakan model *modified Jones* mengacu pada penelitian O'Callaghan *et al.* (2018). Rumus dari model tersebut, sebagai berikut:

$$\text{Total Accruals}_i = (\Delta CA_i - \Delta Cash_i) - (\Delta CL_i - \Delta STD_i - \Delta TP_i) - Dep_i$$

Total Value of Accruals (TAC) dihitung dengan :

$$TAC_i = NDAC_i + DAC_i$$

Regression Coefficient Value of non-discretionary accruals (NDAC), dapat dihitung dengan (*modified Jones* 1995) :

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \alpha + \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \epsilon_{i,t}$$

Formula *Discretionary accruals* (DAC) suatu perusahaan:

$$\frac{DAC_{i,t}}{TA_{i,t}} = \left(\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t}} \right) - \left(\alpha + \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) \right)$$

Kepemilikan Manajerial

Menurut Nuryana dan Surjandari (2019), kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen maupun oleh anak perusahaan serta afliasinya. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel internal ownership yaitu skala rasio. Rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial, yaitu :

Leverage

Menurut Almalita (2017), *leverage* merupakan penggunaan sumber dana (termasuk aset) oleh perusahaan dengan biaya tetap supaya dapat menaikkan laba. *Leverage* diukur dengan skala rasio. Berdasarkan Vakilifard dan Mortazavi (2016), *leverage* dihitung menggunakan rumus:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Employee Different

Menurut Bukit dan Nasution (2015), *employee different* merupakan ketidakcocokan antara data finansial (pertumbuhan pendapatan) dan data non finansial (pertumbuhan karyawan). Rumus yang digunakan untuk mengukur *employee different*

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah	Data
	Total perusahaan non keuangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 hingga 2019	589	1.767
	Dikurangi dengan beberapa kriteria sebagai berikut:		
1.	Perusahaan non keuangan yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 hingga 2019.	(157)	(471)
2.	Perusahaan non keuangan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2016 hingga 2019.	(21)	(63)
3.	Perusahaan non keuangan yang tidak konsisten menyajikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember selama periode 2016 hingga 2019.	(9)	(27)
4.	Perusahaan non keuangan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah di dalam laporan keuangan selama periode 2016 sampai 2019.	(77)	(231)
5.	Perusahaan non keuangan yang tidak mempunyai kepemilikan manajerial selama periode 2017 sampai 2019.	(146)	(438)
	Total perusahaan non-keuangan yang digunakan sebagai sampel penelitian	179	537

Sumber: Data diperoleh dan diolah dari website IDX (www.idx.co.id)

$$MO = \frac{\text{Number of Managerial Share}}{\text{Total Shares Capital Outstanding}}$$

adalah sebagai berikut:

$$E_DIFF = \left| \frac{(\text{Revenue}_t - \text{Revenue}_{t-1})}{\text{Revenue}_{t-1}} - \frac{(\text{Employees}_t - \text{Employees}_{t-1})}{\text{Employees}_{t-1}} \right|$$

Aliran Arus Kas

Aliran arus kas merupakan arus kas aktual yang didistribusikan kepada pemegang saham setelah perusahaan melaksanakan semua kegiatan investasi dan mengalokasikan modal kerja untuk menjaga keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan (Pradipta 2019). Variabel ini disimbolkan dengan FCF dan diukur menggunakan proksi yang sama seperti penelitian Bukit dan Nasution (2015) dengan rumus seperti berikut:

$$FCF = EBIT - \frac{\text{Depreciation} + \text{Amortization}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Arifin dan Destriana (2016) perusahaan dapat dikategorikan menjadi perusahaan besar atau kecil yang disebut sebagai ukuran perusahaan. Skala yang digunakan adalah rasio, dan Ahmad *et al.* (2016) mengukur ukuran perusahaan dengan rumus:

$$F \text{ SIZE} = \text{Log} (\text{Total Asset})$$

Kualitas Audit

Menurut Arifin dan Destriana (2016) kualitas audit adalah kemampuan seorang

auditor dalam sistem akuntansi untuk menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran pada sistem akuntansi suatu perusahaan atau organisasi. Variabel kualitas audit diukur dengan skala nominal. Berdasarkan Ahmad *et al.* (2016) kualitas audit dapat diukur menggunakan variabel dummy

dengan ketentuan yaitu:

0 = Perusahaan yang di audit oleh KAP *non big four*

1 = Perusahaan yang di audit oleh KAP *big four*

Board Size

Board size adalah jumlah dewan direksi yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan nasihat kepada manajemen agar tetap sesuai dengan tujuan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Yunietha dan Palupi, 2017). Variabel *board size*, diukur menggunakan skala rasio. Berdasarkan Jamaludin *et al.* (2015) rumus yang digunakan untuk mengukur *board size*, yaitu:

$$BOD = \text{Total number of board of director}$$

HASIL PENELITIAN

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACC	537	-0.941946	1.041589	0.000000	0.137876
MO	537	0.000000	0.849250	0.089442	0.163765
LEV	537	0.013621	4.370995	0.511089	0.386653
E_DIFF	537	0.000248	8.948439	0.238805	0.502265
FCF	537	-0.506232	0.714943	0.039009	0.106563
F SIZE	537	10.675411	14.546491	12.501510	0.751048
BIG4	537	0	1	0.31	0.461
BOD	537	2	14	4.92	1.932

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0

Menurut hasil uji normalitas residual, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,000 yang artinya $< 0,05$ sehingga perlu dilakukan uji *outlier*.

Hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang terdapat pada tabel setelah uji *outlier* adalah sebesar 0,000 yang berarti tetap lebih kecil dari $\alpha 0,05$, sehingga data tetap tidak berdistribusi normal. Maka, data yang akan digunakan peneliti adalah data sebelum uji *outlier* dilakukan, yaitu sebanyak 525 data.

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan oleh peneliti tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi. Hal ini berarti bahwa data tersebut layak digunakan dalam penelitian karena tidak ada korelasi antar variabel bebas (independen).

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas menunjukkan variabel kepemilikan manajerial (MO), *Employee Different* (E_DIFF), aliran arus kas (FCF), ukuran perusahaan (FSIZE), kualitas audit (BIG4), dan *Board Size* (BOD) memiliki nilai Sig lebih besar dari $\alpha (0,05)$ yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga baik untuk digunakan. Sedangkan untuk variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai Sig $< \alpha (0,05)$, berarti terjadi heteroskedastisitas pada variabel tersebut.

Berdasarkan tabel pengujian autokorelasi, diperoleh nilai *significance* dari RES_2 yaitu sebesar 0.835 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari $\alpha (0,05)$ dan dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi terhadap model regresi serta data layak digunakan dalam penelitian.

Nilai R sebesar 0,171 yang berarti bahwa antara variabel kepemilikan manajerial (MO), *leverage* (LEV), *Employee Different* (E_DIFF), aliran arus kas (FCF), ukuran perusahaan (FSIZE), kualitas audit (BIG4), dan *Board size* (BOD) secara statistik memiliki hubungan yang rendah dengan variabel dependen manajemen laba (DACC).

Nilai *Adjusted R²* adalah sebesar 0,018 yang artinya sebesar 1,6% kemampuan variabel dependen manajemen laba dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (kepemilikan manajerial, *leverage*, *Employee Different*, aliran arus kas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan *Board Size*), sedangkan sisanya sebesar 98,4% dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel lain yang tidak ada dalam model regresi penelitian.

Tabel 3 Hasil Uji F

	Model	F	Significance
1	<i>Regression Residual</i>	2,275	0,027 ^b
	Total		

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0

Uji F dilakukan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini fit atau tidak. Tabel 4.11 di atas menunjukkan nilai *significance* yang sebesar 0,027 yang

artinya lebih kecil dari $\alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini fit atau layak untuk digunakan.

Tabel 4 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Keterangan
(Constant)	-0.069	0.588	
MO	-0.049	0.201	Tidak berpengaruh
LEV	0.014	0.371	Tidak berpengaruh
E_DIFF	0.023	0.055	Tidak berpengaruh
FCF	0.176	0.004	Berpengaruh
F SIZE	0.005	0.665	Tidak berpengaruh
BIG4	-0.013	0.373	Tidak berpengaruh
BOD	0.000	0.945	Tidak berpengaruh

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0

Tabel hasil uji-t di atas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (MO) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,201 yang berada di atas α (0,05). Dengan demikian, maka H_{a5} tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (MO) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (DACC). Hal ini berarti besar atau kecilnya kepemilikan manajerial di suatu perusahaan tidak berpengaruh dengan praktik manajemen laba.

Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,371 yang berada di atas α (0,05), maka H_{a2} tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* (LEV) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (DACC). Hal ini berarti manajemen tidak melakukan manajemen laba untuk mengatasi tingkat *leverage* perusahaan.

Variabel *Employee Different* (E_DIFF) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,055 yang berada di atas α (0,05), maka berarti H_{a3} tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Employee Different* (E_DIFF) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (DACC). Besar atau tidaknya *employee different* di dalam suatu perusahaan tidak berdampak terhadap tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Variabel aliran arus kas (FCF) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 yang berada di

bawah nilai α (0,05) yang berarti H_{a4} dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel aliran arus kas (FCF) berpengaruh terhadap manajemen laba (DACC). *Free cash flow* adalah elemen penting menentukan nilai dari suatu perusahaan. Maka dari itu, seorang manajer perusahaan harus fokus pada usaha untuk meningkatkan aliran arus kas. Perusahaan dengan aliran arus kas yang besar, biasanya tidak melakukan praktik manajemen laba karena tanpanya perusahaan dapat meningkatkan nilai sahamnya. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut mempunyai kelebihan kas untuk pembagian dividen.

Variabel ukuran perusahaan (F SIZE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,665 yang berada di atas α (0,05) yang berarti H_{a1} tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (DACC). Besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak berkecenderungan untuk membuat pihak manajemen melakukan manajemen laba.

Variabel kualitas audit (BIG4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,373 yang lebih besar dari nilai α (0,05). Dengan demikian, maka H_{a6} tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit (BIG4) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (DACC). pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan

oleh KAP big four tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel *Board Size* (BOD) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,945 yang lebih besar dari nilai α (0,05). Dengan demikian, maka H_{a7} tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Board Size* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (DACC). Artinya, board size pada perusahaan bukanlah indikator yang tepat dalam meningkatkan keefektifan pengelolaan perusahaan untuk mengurangi manajemen laba.

PENUTUP

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya: periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya periode dari tahun 2017 hingga tahun 2019, Penelitian ini mempunyai data yang tidak berdistribusi normal, ketujuh variabel independen yang digunakan dalam penelitian kurang bisa menjelaskan variasi variabel dependen

manajemen laba secara spesifik karena hanya memiliki nilai *adjusted R²* adalah sebesar 0,016, terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel *leverage* (LEV) dalam penelitian.

Rekomendasi yang dapat diberikan agar peneliti selanjutnya dapat mengatasi beberapa keterbatasan yang ada, antara lain adalah: peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian menjadi 4 atau 5 tahun untuk mencegah adanya data yang tidak berdistribusi normal dalam penelitian, menambah data sampel untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal yang terjadi di beberapa variabel, mengganti variabel-variabel lainnya yang berpengaruh terhadap praktik manajemen laba sehingga dapat menjelaskan variabel manajemen laba secara spesifik, seperti: *cash flow operating*, *audit tenure*, *return on investment*, dan melakukan transformasi data pada variabel yang terdapat masalah heteroskedastisitas untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas.

REFERENCES

- Abbadi, S. S., Hijazi, Q. F., & Al-Rahahleh, A. S. 2016. Corporate governance quality and earnings management: Evidence from Jordan. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 10(2), 54–75.
- Abdollahi, A., & Rezaei, Y. 2020. *Surplus Free Cash Flow and Earnings Management : The Moderating Role of Auditor Size*. 5(1), 81–93.
- Ahmad, L., Suhara, E., & Ilyas, Y. 2016. The Effect of Audit Quality on Earning Management within Manufacturing Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*. 7(8), 132–138.
- Alexander, N. 2019. The Effect of Ownership Structure, Cash Holding and Tax Avoidance on Income Smoothing. *Nico Alexander*, 128-134.
- Alexander, Nico & Hengky. 2017. Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange. *J. Bank. Fin. Review*, 2(2), 8-14.
- Almalita, Y. 2018. Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 183–194.
- Alzoubi, E. S. S. 2016. Audit quality and earnings management: Evidence from Jordan. *Journal of Applied Accounting Research*, 17(2), 170–189.
- Anwar, C., & Anugrah, D. 2015. Effect of Firm Size and Corporate Governance Practice Earning Management. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2).

- Arifin, L., & Dectriana, N. 2016. Pengaruh Firm Size , Corporate Governance , Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 1–93.
- Bao, S. R., & Lewellyn, K. B. 2017. Ownership structure and earnings management in emerging markets—An institutionalized agency perspective. *International Business Review*, 26(5), 828-838.
- Bassiouny, S. W., Soliman, M. M., & Aiman, R. 2016. The impact of corporate characteristics on environmental information disclosure: An empirical study on the listed firms in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Review*, 7(2), 91–101.
- Brazel, J. F., Jones, K. L., & Zimbelman, M. F. 2009. Using nonfinancial measures to assess fraud risk. *Journal of Accounting Research*, 47(5), 1135–1166.
- Bukit, R. B., & Nasution, F. N. (2015). Employee diff, free cash flow, corporate governance and earnings management. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, 585-594.
- Dang, N. H., Hoang, T. V. H., & Tran, M. D. 2017. Factors affecting earnings management: The case of listed firms in Vietnam. *International Journal of Economic Research*, 14(20), 117–134.
- Debnath, P., & Roy, C. 2017. Do Firm Specific Characteristics Influence Earnings Management? Contemporary Evidence from Indian Economy. *Asian Journal of Research in Business Economics and Management*, 7(6), 318-336.
- Enofe, A. O., Iyafekhe, C., & Eniola, J. O. 2017. Board ethnicity, gender diversity and earnings management: evidence from quoted firms in Nigeria. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 6, 78-90.
- Fakhroni, Z., Ghozali, I., Harto, P., & Yuyetta, E. N. A. 2018. Free cash flow, investment inefficiency, and earnings management: Evidence from manufacturing firms listed on the Indonesia stock exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(1), 299–310.
- Farouk, M. A., & Bashir, N. M. 2017. Ownership structure and earnings management of listed conglomerates in Nigeria. *Journal of Accounting and Finance*, 1(4), 42–54.
- Fimanti, F. 2018. Pengaruh corporate governance, dan faktor-faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 66–80.
- Florenca, dan Susanty, M. 2019. Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas Dan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 141–154.
- Habbash, M., & Alghamdi, S. 2017. Audit quality and earnings management in less developed economies: the case of Saudi Arabia. *Journal of Management & Governance*, 21(2), 351-373.
- Hastuti, C. S. F., Arfan, M., & Diantimala, Y. 2018. The Influence of Free Cash Flow and Operating Cash Flow on Earnings Management at Manufacturing Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences*, 8(9), 1133-1146.
- Houge, M. N., Ahmed, K., & van Zijl, T. 2017. Audit Quality, Earnings Management, and Cost of Equity Capital: Evidence from India. *International Journal of Auditing*, 21(2), 177–189.
- Inaam, Z., & Khamoussi, H. 2016. Audit committee effectiveness, audit quality and earnings management: a meta-analysis. *International Journal of Law and Management*, 58(2), 179–196.
- Jamaludin, N. D., Sanusi, Z. M., & Kamaluddin, A. 2015. Board Structure and Earnings Management in Malaysian Government Linked Companies. *Procedia Economics and Finance*, 28(April), 235–242.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

- Khanh, H. T. M., & Nguyen, V. K. 2018. Audit quality, firm characteristics and real earnings management: The case of listed vietnamese firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 243.
- Kurniawansyah, D. 2016. Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Auditor, Spesialisasi Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 1(1), 1–25. www.jraba.org
- Lopes, A. P. 2018. Audit quality and earnings management: Evidence from Portugal. *Athens Journal of Business & Economics - Volume 4, Issue 2 – Pages 179-19*.
- Mersni, H., & Othman, H. B. 2016. The impact of corporate governance mechanisms on earnings management in Islamic banks in the Middle East region. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
- Nekhili, M., Fakhfakh, I., Amar, B., Chtioui, T., & Lakhali, F. 2016. Free Cash Flow And Earnings. *The Journal of Applied Business Research*, 32(1), 255–268.
- Nuryana, Y., & Surjandari, D. A. 2019. The effect of good corporate governance mechanism, and earning management on company financial performance. *Global Journal of Management and Business Research*.
- O’Callaghan, S., Ashton, J., & Hodgkinson, L. 2018. Earnings management and managerial ownership in private firms. *Journal of Applied Accounting Research*, 19(4), 648–668.
- Padmini, & Ratnadi. 2020. The Effect of Free Cash Flow, Dividend Policy, and Financial Leverage on Earnings Management. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(1), 195–201.
- Pradipta, A. (2019). Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan dan Aliran Kas Bebas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(2), 205-214.
- Prihastomo, E. D., dan Khafid, M. 2018. Accounting Analysis Journal. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 52–60.
- Putri, Y. K. W., & Sujana, I. K. 2018. The influence of bid-ask spread and leverage on earnings management with good corporate governance as moderating variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 5(3), 8-21.
- Ramadhani, F., Latifah, S. W., & Wahyuni, E. D. (2017). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2).
- Saona, P., & Muro, L. 2018. Firm- and Country-Level Attributes as Determinants of Earnings Management: An Analysis for Latin American Firms. *Emerging Markets Finance and Trade*, 54(12), 2736–2764.
- Saputri, G. O. W., & Achmad, T. 2017. Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Diponegoro Journal of Accounting Journal*, 6(3), 1–11.
- Scott, W.R. 2014. *Financial accounting theory*, (7th Edition). New Jersey: Pearson Education Inc.
- Sekaran, U., dan Bougie, R. 2016. *Reserach Methods for Bussiness A Skill-Bulding Approach*. 1–447.
- Singh, A. K., Aggarwal, A., & Anand, A. K. (2017). Corporate governance mechanisms and earnings management in india: a study of bse-listed companies. *Delhi Business Review*, 18(1), 43-54.
- Siregar, N. Y. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earning Management. *Jurnal Akuntansi, Informatics and Business Institute Darmajaya*, 3(2), 50–63.

- Susanto, Y. K., Pradipta, A., & Cecilia, E. 2019. *Earnings management: Esop and Corporate Governance*. Academy of Accounting and Financial Studies Journal.
- Vakilifard, H., & Mortazavi, M. S. S. 2016. The Impact of Financial Leverage on Accrual-Based and Real Earnings Management. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 6(2), 53–60.
- Wimelda, L., & Chandra, A. 2018. Opportunistic Behavior, External Monitoring Mechanisms, Corporate Governance, and Earnings Management. *Accounting & Finance Review (AFR)*, 3(1), 49–57.
- Wiyadi, Trisnawati, R., Sasongko, N., Fauzi, I. 2015. The Effect Of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability and Employee Stock Ownership On Earnings Management With Accrual Model Wiyadi. *International Journal of Business and Management and Law*, Vol. 8(2), 21–30.
- Yasser, S., & Soliman, M. 2018. The effect of Audit Quality on Earnings Management in Developing Countries : The Case of Egypt. *International Research Journal of Applied Finance*, IX(October), 216–232.
- Yunietha, Y., & Palupi, A. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1a-4), 292-303.
- Zgarni, I., Hlioui, K., & Zehri, F. 2016. Effective audit committee, audit quality and earnings management. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(2), 138–155.

